

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode diperlukan dalam sebuah penelitian agar penelitian tersebut dapat terlaksana secara sistematis, sehingga membuahkan hasil yang akurat untuk dapat menemukan jawaban yang sesuai permasalahan yang diangkat.

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, serta masalah yang tertera pada bab 1, diputuskan bahwa penelitian ini merupakan penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif pada dasarnya tidak melakukan perbandingan variabel, tetapi mencari hubungan variabel tersebut dengan variabel lainnya. Penelitian kualitatif pada hakikatnya berdasarkan pada apa yang terjadi di lapangan sehingga datanya bersifat subyektif. (Sugiyono, 2013:35 dan 213)

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menjabarkan bagaimana komunikasi politik pasangan calon (paslon) pada Pilkada 2020 di Kabupaten Klaten, Kabupaten Boyolali, dan Kota Surakarta saat berkampanye melalui media sosial Facebook dan Instagram. Peneliti menganalisa apakah postingan berisi pesan politik yang dikampanyekan paslon melalui media sosial sesuai dengan visi, misi, dan program kerja yang ditawarkan kepada masyarakat. Setidaknya ada 3 faktor yang menjadi tinjauan komunikasi politik pada penelitian ini: komunikator politik, pesan politik, dan saluran kampanye.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah yang berisi pokok masalah bersifat umum. Tujuan dari penentuan fokus penelitian supaya obyek yang menjadi diteliti tidak melebar. (Sugiyono, 2018:207)

Obyek penelitian ini adalah postingan kampanye paslon yang maju Pilkada 2020 di Kabupaten Klaten, Kabupaten Boyolali, dan Kota Surakarta melalui akun media sosial Facebook dan Instagram terdaftar resmi di KPU berdasarkan formulir BC4-KWK. Postingan kampanye yang diteliti adalah postingan sejak 26 September 2020 hingga 5 Desember 2020. Setidaknya secara keseluruhan terdapat 43 akun Facebook dan 24 akun Instagram resmi terdaftar.

3.3 Unit Analisis Data

3.3.1 Unit analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah akun media sosial Facebook dan Instagram paslon yang maju Pilkada 2020 di Kabupaten Klaten, Kabupaten Boyolali, dan Kota Surakarta.

3.3.2 Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung di lapangan (Sugiyono, 2013:225). Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari formulir BC4-KWK milik KPU yang berisi daftar akun media sosial resmi paslon.

Dari KPU Kabupaten Klaten, peneliti memperoleh 3 lembar Formulir BC4-KWK yang telah sesuai dengan jumlah 3 paslon yang maju Pilkada 2020 di Kabupaten

Klaten. Dari KPU Kabupaten Boyolali, peneliti memperoleh 1 lembar Formulir BC4-KWK yang telah sesuai dengan paslon tunggal yang maju Pilkada 2020 di Kabupaten Boyolali. Dari KPU Kota Surakarta, peneliti memperoleh 2 lembar Formulir BC4-KWK yang telah sesuai dengan jumlah 2 paslon yang maju Pilkada 2020 di Kota Surakarta.

Selain melalui formulir BC4-KWK, peneliti juga memperoleh data primer melalui wawancara yang dilakukan pada 8 November 2020 dengan tim sukses paslon nomor urut 1 (Gibran-Teguh) Kota Surakarta.

Materi wawancara yang diajukan peneliti kepada timses paslon nomor urut 1 Kota Surakarta adalah seputar bagaimana komunikasi politik paslon dalam berkampanye Pilkada 2020 melalui media sosial dengan sejumlah pertanyaan sebagai berikut: 1) sejak kapan kampanye medsos dilakukan; 2) tim kampanye medsos; 3) model kampanye virtual yang dilakukan paslon; 4) mekanisme penyiaran kampanye medsos; 5) hal yang perlu diperhatikan tim kampanye medsos; 6) target yang hendak dicapai pada Pilkada 2020; 7) pembagian tugas dalam berkampanye; dan 8) medsos yang digunakan untuk kampanye. Hasil wawancara tersebut menjadi pelengkap data hasil observasi media sosial paslon nomor urut 1 Kota Surakarta. Notulensi (rangkuman) hasil transkrip wawancara dapat dilihat pada bagian lampiran.

3.3.3 Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang sumbernya telah ada atau tersedia (Sugiyono, 2013:225). Data sekunder yang ditemukan peneliti berupa postingan berupa teks, gambar, maupun video pada masing-masing akun Facebook dan akun Instagram

paslon yang terdaftar pada formulir BC4-KWK. Teks yang dimaksud adalah captions berkaitan kampanye dari postingan akun media sosial. Gambar atau video yang dimaksud adalah postingan berupa iklan kampanye, kegiatan kampanye, dan hal lain yang berhubungan dengan kampanye.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik pengumpulan data primer

Data primer diperoleh peneliti melalui pengajuan permohonan formulir BC4-KWK kepada KPU masing-masing wilayah paslon bersangkutan. Formulir BC4-KWK berisi daftar akun media sosial resmi milik paslon yang digunakan untuk kampanye.

Sebanyak 6 buah Formulir BC4-KWK berhasil diperoleh peneliti. Dari KPU Kabupaten Klaten, peneliti memperoleh 3 formulir yang telah sesuai dengan jumlah 3 paslon yang maju Pilkada 2020 di Kabupaten Klaten. Dari KPU Kabupaten Boyolali, peneliti memperoleh 1 formulir yang telah sesuai dengan paslon tunggal yang maju Pilkada 2020 di Kabupaten Boyolali. Dari KPU Kota Surakarta, peneliti memperoleh 2 formulir yang telah sesuai dengan jumlah 2 paslon yang maju Pilkada 2020 di Kota Surakarta. Dengan demikian, 6 formulir tersebut telah sesuai dengan jumlah keseluruhan 6 paslon yang maju pada ketiga wilayah tersebut.

Selain memperoleh dari formulir BC4-KWK, peneliti juga memperoleh data primer melalui wawancara dengan timses (tim kampanye) paslon. Meskipun demikian, tidak semua timses paslon bersedia diwawancarai. Peneliti hanya berhasil

mewawancarai timses paslon nomor urut 1 dari Kota Surakarta, yakni Gibran Rakabuming-Teguh Prakosa pada tanggal 8 November 2020. Sebelum wawancara, peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan terkait komunikasi politik paslon untuk kampanye Pilkada 2020.

3.4.2 Teknik pengumpulan data sekunder

Data sekunder diperoleh peneliti melalui pengunduhan semua postingan terkait kampanye berupa teks, gambar, dan video pada akun media sosial Facebook dan Instagram paslon yang terdaftar pada formulir BC4-KWK milik KPU. Postingan yang diunduh adalah postingan yang diunggah selama masa kampanye pilkada resmi yang dimulai pada 26 September 2020 hingga 5 Desember 2020. Unduhan postingan tersebut diklasifikasikan berdasarkan pesan politik yang ditinjau dari sifat pesan yakni informatif (memberitahukan, menambah wawasan) atau persuasif (mengajak).

3.4.3 Observasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi dengan cara mengamati dan mencatat hal apa saja berkaitan kampanye yang diposting oleh paslon pada akun media sosial Facebook dan Instagram. Postingan yang berlaku dalam penelitian ini adalah postingan selama masa kampanye pilkada resmi yang dimulai pada 26 September 2020 hingga 5 Desember 2020.

Peneliti telah melakukan sortir dari 67 akun media sosial terdaftar pada formulir BC4-KWK. Setidaknya terdapat 43 akun (Facebook dan Instagram) yang valid menjadi obyek penelitian. Sejumlah 24 akun tidak dapat dijadikan obyek penelitian

dikarenakan tidak memenuhi persyaratan sebagai obyek penelitian seperti akun tidak ditemukan, akun berisi postingan diluar masa kampanye, akun private, dan lain sebagainya. Berikut rincian 43 akun valid yang menjadi obyek penelitian:

Tabel 3.1 Daftar Akun Media Sosial Paslon yang Menjadi Obyek Penelitian Valid

Kota/ Kabupaten	Nama Paslon dan Nomor Urut	Akun Media Sosial Valid	
		Facebook	Instagram
Kabupaten Klaten	1) Sri Mulyani - Yoga Hardaya	Klaten Mulyo	@komunitasjuang_klaten
	2) One Krisnata - Muhammad Fajri	1. ORI One-Fajri 2. One Krisnata 3. Muhammad Fajri	1. @one_fajri2 2. @one.krisnata
	3) Arif Budiyo - Harjanta	Rumah ABY HJT	1. @rumahaby.hjt 2. @sedulur.abby_hjt
Kabupaten Boyolali	(Paslon Tunggal) Mohammad Said Hidayat - Wahyu Irawan	Said Iwan	@saidiwanboyolali
Kota Surakarta	1) Gibran Rakabuming - Teguh Prakosa	1. Gibran Rakabuming 2. Teguh Prakosa 3. PDIP Solo 4. Kawan Suluh Perjuangan 5. Muda Visioner 6. Kagege 7. Forsil Indonesia Ma ju	1. @gibran_rakabuming 2. @teguhprakosaa 3. @dpcpdiperjuangan_ Surakarta 4. @kawansuluhperjuanga n 5. @kgladies 6. @konconegibran

	2) Bagyo Wahyono - FX Supardjo	1. Bajo Independen 2. Bolone BAJO 3. Pakde BAJO 2 4. BAJO Nomer Loro 5. Kancane BAJO 6. Sahabat BAJO 7. Dukung Pakde BAJO 8. BAJO Untuk Solo 9. bajo Independen	1. @bajoindenpenden 2. @bolone.bajo 3. @pakde.bajo2 4. @bajonomerloro 5. @kancane.bajo 6. @sahabatbajo 7. @dukungpakdebajo 8. @bajo.untuksolo 9. @bajo_tikuspithii
--	-----------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: formulir BC4-KWK dan observasi

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Teknik analisis data kualitatif merupakan rangkaian proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data hasil wawancara, observasi (catatan lapangan), dan bahan-bahan terkait lainnya. Rangkaian kegiatan yang mencakup proses ini pada umumnya berupa pengorganisasian data, penjabaran dalam masing-masing unit, melakukan sintesa, penyusunan dalam pola, pemilihan mana yang penting dan akan dipelajari, dan pembuatan kesimpulan. (Sugiyono, 2013:244)

Menganalisis data hasil observasi harus melalui 3 tahap atau langkah. Menurut Miles dan Hubberman, tahap analisis data yang harus dilalui pertama kali oleh peneliti adalah mereduksi data, selanjutnya dilanjutkan dengan penyajian data, dan yang terakhir barulah dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian dan apabila dibutuhkan dapat juga dilakukan verifikasi. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah penjabaran tahap analisis data kualitatif: (Sugiyono, 2013:246-253)

3.5.1 Reduksi data

Reduksi data pada hakikatnya diartikan sebagai perangkuman, pemilihan hal-hal pokok, pemfokusan pada hal-hal yang penting, dan pencarian tema serta pola. Reduksi data yang dilakukan selama penelitian adalah dengan cara meninjau dan menyortir akun media sosial Facebook dan Instagram milik paslon.

Akun media sosial yang ditemukan dan memiliki postingan lengkap serta sesuai waktu kampanye menjadi obyek penelitian valid. Sementara akun media sosial yang tidak ditemukan dan postingan tidak lengkap atau diluar masa kampanye tidak dijadikan sebagai obyek penelitian.

Setelah mereduksi akun media sosial untuk menemukan akun yang layak dijadikan sebagai obyek penelitian valid, peneliti mereduksi postingan akun media sosial tersebut. Hanya postingan seperti iklan kampanye, kegiatan kampanye, dan hal lain berkaitan kampanye yang dijadikan data penelitian. Postingan diluar topik kampanye seperti ucapan selamat hari raya, promosi bisnis paslon, acara keluarga paslon, dan hal serupa lain tidak dijadikan data penelitian.

3.5.2 Penyajian data

Penyajian data dapat dipahami sebagai tahap menguraikan data secara singkat dan sederhana dalam bentuk bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan lain-lain. Dalam penelitian ini rekap data hasil observasi media sosial agar lebih mudah dipahami diuraikan dalam bentuk tabel. Setiap kategori dibuatkan tabelnya sendiri. Data yang disajikan dalam tabel bervariasi, ada yang berupa teks dan ada yang berupa gambar.

3.5.3 Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap di mana peneliti biasanya melihat (meninjau) kembali data hasil reduksi untuk memastikan agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang hendak dicapai. Data yang telah ditinjau juga dapat dibandingkan dengan data serupa lainnya. Setelah semua selesai, barulah peneliti menarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diangkat dalam topik penelitian.

3.6 Kerangka Berpikir

Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

